



# Karakteristik Jenis Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Periode Bulan di Perairan Selat Makassar Kabupaten Pangkep

*Characteristics of Catch of Fixed Lift-net based-on Moon Period in Makassar Street Waters, Pangkep Regency*

Muhammad Kurnia<sup>1✉</sup>, Musbir Musbir<sup>1</sup>, Ilham Jaya<sup>1</sup>, Asmy Ema Aulia<sup>2</sup>, Paramitha Saragih<sup>2</sup>, Adam Adam<sup>3</sup>, Jumsurizal Jumsurizal<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia 90245

<sup>2</sup> Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia 90245

<sup>3</sup> Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Pangkep, Sulawesi Selatan, Indonesia 90655

<sup>4</sup> Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia 29111

## Info Artikel:

Diterima: 24 Oktober 2022

Revisi: 30 November 2022

Disetujui: 15 Februari 2023

Dipublikasi: 7 April 2023

## Keyword:

Periode Bulan, Karakteristik Jenis, Hasil Tangkapan

## Penulis Korespondensi:

Muhammad Kurnia

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan,  
Universitas Hasanuddin, Makassar  
Indonesia 90245

Email:

[kurniamuhammad@fisheries.unhas.ac.id](mailto:kurniamuhammad@fisheries.unhas.ac.id)

**ABSTRAK.** Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan komposisi jenis, frekuensi kemunculan dan perbedaan hasil tangkapan bagan tancap berdasarkan periode bulan dan dilaksanakan pada Juli-Desember 2020 dan Juni-Oktober 2021 di perairan Selat Makassar Kabupaten Pangkep. Metode studi kasus pada satu unit bagan tancap dengan menggunakan lampu LED berkekuatan daya 450-500 watt. Data yang dikumpulkan sebanyak 76 trip operasi penangkapan dan dikelompokkan berdasarkan 4 periode bulan yaitu periode bulan gelap, gelap ke terang, terang, dan terang ke gelap. Hasil menunjukkan terdapat 28 jenis ikan yang tertangkap dengan frekuensi kemunculan didominasi cumi-cumi sebesar 100% selama penelitian. Komposisi jenis tertinggi pada setiap periode bulan yaitu lemuru yaitu 52,8% pada periode terang ke gelap, peperek 91,98% pada periode gelap, peperek 39,4% pada periode gelap ke terang dan cumi-cumi 40,1% pada periode terang. Hasil tangkapan bagan tancap menunjukkan perbedaan atas pengaruh periode bulan dengan hasil tangkapan tertinggi pada periode bulan gelap.

**ABSTRACT.** The study aims to describe the relationship between species composition, appearance frequency, and differences in catches of fixed lift-net based on the month period and was carried out in July-December 2020 and June-October 2021 in the Makassar Street waters, Pangkep Regency. The case study method on unit fixed lift-net using color blue-white-yellow LED light with a power of 450-500 Watt. The data collected were 76 fishing operation trips and grouped based on 4 lunar periods, namely dark, dark to light, light, and light to dark moon periods. The results showed that there were 28 types of fish caught with appearance frequency dominated by squid by 100% during the study. The highest fish composition in each moon period were Fringesscale *Sardinella*, namely 52.8% in the light to dark period, Common Pony Fishes, namely 91.98% in the dark period, Common Pony Fishes namely 39.4% in the dark to light period and Squid, namely 40.1% in the light period. The catch of fixed lift-net shows the difference in the effect of the moon period with the highest catch in the dark moon period.

## How to cite this article:

Kurnia, M., Musbir, M., Jaya, I., Aulia, A.E., Saragih, P., Adam, A., & Jumsurizal, J. (2023). *Karakteristik Jenis Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Periode Bulan di Perairan Selat Makassar Kabupaten Pangkep*. *Jurnal Akuatiklestari*, 6(Edisi Khusus Seminar Nasional Perikanan Tangkap IX): 77-84. DOI: <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v6i.5026>

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) memiliki perbandingan wilayah daratan dan perairan, yaitu 1 banding 17, dengan potensi yang cukup besar yang memungkinkan dapat dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakatnya (Pangkep.go.id, 2020).

Bagan tancap adalah salah satu alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan Pangkep, alat tangkap yang mudah dioperasikan dan biaya murah sehingga memiliki peluang mendapatkan keuntungan besar. Bagan tancap dipasang secara menetap di suatu perairan, terdiri dari rangkaian bambu yang dipasang secara membujur dan melintang dengan jumlah bambu bervariasi antara 135-200 batang (Sudirman & Nessa, 2011) dan menggunakan alat bantu lampu

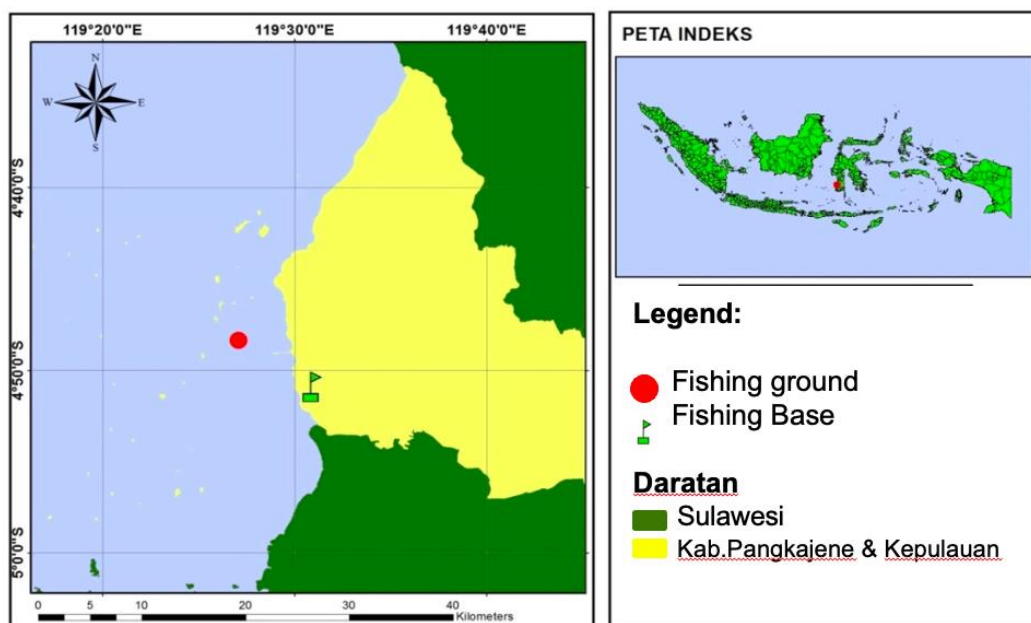
LED (Lajainu, 2019) yang menunjukkan pengaruh periode bulan terhadap komposisi hasil tangkapan bagan tancap di perairan pangkep sebanyak 18 jenis ikan.

Periode hari bulan merupakan salah satu indikasi untuk menentukan waktu melaut bagi nelayan (Aulia, 2020) dan fenomena periode hari bulan secara tidak langsung berdampak pada keberadaan ikan, sehingga perlu diketahui perubahan setiap periode hari bulan (Jatmiko, 2015). Selain itu, Aulia (2020) menjelaskan bahwa perubahan periode hari bulan mengindikasikan waktu yang baik untuk melakukan operasi penangkapan karena adanya perbedaan intensitas cahaya pada setiap periode hari bulan. Hal ini mempengaruhi keberadaan ikan yang bersifat fototaksis positif terhadap cahaya sehingga akan berpengaruh terhadap jumlah hasil tangkapan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh periode bulan terhadap jenis hasil tangkapan bagan tancap dilakukan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan komposisi jenis, frekuensi kemunculan dan perbedaan hasil tangkapan bagan tancap berdasarkan periode bulan di Perairan Selat Makassar Kabupaten Pangkep.

## 2. BAHAN DAN METODE

### 2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Desember 2020 dan Juni – Oktober 2021 di Perairan Selat Makassar Kampung Solo Mappasaile, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Adapun peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Bagan Tancap di Perairan Selat Makassar

### 2.2. Alat dan Bahan

Penelitian menggunakan bagan tancap sebagai alat utama dalam penangkapan ikan. Pengukuran hasil tangkapan menggunakan alat ukur dengan ketelitian 1,0 mm dan timbangan dengan ketelitian 0,1 gram, kamera HP Samsung A71, GPS, buku gambar ikan (Allen, 1985; Musbir, 2017) dan perangkat komputer.

### 2.3. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus pada pengoperasian satu unit bagan tancap dengan prosedur dan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan posisi bagan tancap dengan menggunakan GPS;
2. Mengumpulkan dan mencatat data hasil tangkapan meliputi jenis dan jumlah hasil tangkapan setiap trip.
3. Mengambil sampel ikan secara acak berdasarkan ukuran kecil, sedang, dan besar
4. Mengidentifikasi jenis ikan dengan melihat dan mencocokkan gambar morfologi sesuai buku gambar ikan
5. Melakukan penimbangan dan pengukuran ikan hasil tangkapan

### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan studi kasus pada satu unit bagan tancap dengan menggunakan lampu *Light Emitting Diode* (LED) biru-putih-kuning dengan total kekuatan cahaya sebesar 450-500 watt. Data jumlah dan jenis hasil tangkapan diperoleh dengan mengikuti operasi penangkapan bagan tancap sebanyak 76 trip berdasarkan 4 periode hari bulan 16 trip periode terang dan masing-masing 20 trip pada periode terang ke gelap, gelap ke terang dan periode gelap. Studi literatur dan informasi periode bulan dari <http://www.moongiant.com> dan ikan tangkapan diidentifikasi dengan mencocokkan gambar menggunakan Allen (1985) dan Musbir (2017).

## 2.5. Analisis Data

### 2.5.1. Jumlah dan Komposisi Hasil Tangkapan

Data jumlah dan jenis hasil tangkapan dianalisis dengan menggunakan tabel dan grafik. Persentase komposisi jenis hasil tangkapan dihitung berdasarkan proporsi (%) berat ikan, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Proporsi jenis ikan yang tertangkap (%);

ni = Jumlah hasil tangkapan (kg) jenis ikan;

N = Total hasil tangkapan (kg).

### 2.5.2. Frekuensi Kemunculan Hasil Tangkapan

Frekuensi kemunculan dihitung berdasarkan jumlah trip penangkapan dengan persamaan:

$$Fi = \frac{ai}{a\text{ tot}} \times 100\%$$

Keterangan:

Fi = Frekuensi kemunculan spesies ke-i (%);

ai = Jumlah trip dimana spesies ke-I yang tertangkap

a tot = Jumlah keseluruhan trip penangkapan selama pengambilan data

### 2.5.3. Analisis Perbedaan Hasil Tangkapan berdasarkan Periode Bulan

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil tangkapan bagan tancap yang nyata (signifikan) diantara keempat periode bulan selama 76 trip. Analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil tangkapan berdasarkan periode bulan adalah uji Kruskal Wallis untuk analisis statistik non parametrik.

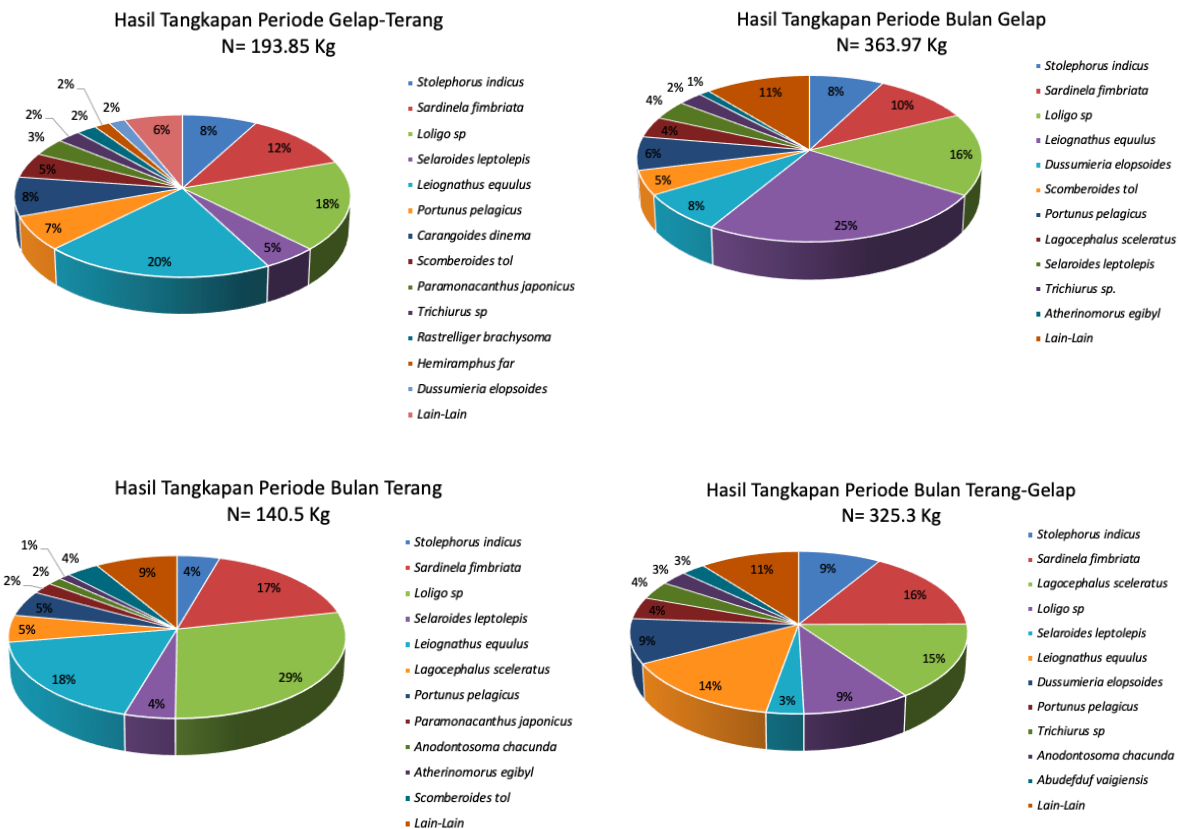
## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan jumlah hasil tangkapan berdasarkan periode bulan ditunjukkan pada Tabel 1, dimana hasil tangkapan tertinggi yaitu peperek (*Leiognathus equulus*) 91,98 kg pada periode gelap, Lemuru (*Sardinella fimbriata*) 52,8 kg pada periode terang ke gelap, cumi-cumi (*Loligo* sp.) 40,1 kg pada periode terang dan pada periode gelap ke terang hasil tangkapan tertinggi yaitu peperek (*Leiognathus equulus*) dengan berat 39,40 kg.

**Tabel 1.** Jenis dan Jumlah Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Periode Bulan

No	Nama Latin	Hasil Tangkapan (Periode Bulan, Kg)			
		Gelap	Terang-Gelap	Terang	Gelap-Terang
1	<i>Stolephorus indicus</i>	28,30	28,30	6,30	15,30
2	<i>Sardinella fimbriata</i>	36,96	<b>52,80</b>	24,05	22,65
3	<i>Loligo</i> sp.	58,88	30,80	<b>40,10</b>	34,65
4	<i>Selaroides leptolepis</i>	13,70	10,60	6,25	9,30
5	<i>Leiognathus equulus</i>	<b>91,98</b>	46,90	25,05	<b>39,40</b>
6	<i>Dussumieria elopsoides</i>	28,20	29,00	0,40	3,40
7	<i>Anodontosoma chacunda</i>	3,00	9,20	2,10	1,10
8	<i>Herklotsichthys dispilonotus</i>	3,30	3,10	1,20	1,60
9	<i>Scomberoides tol</i>	17,50	5,50	4,90	9,80
10	<i>Upeneus sulphureus</i>	2,20	3,10	2,00	0,70
11	<i>Sphyraena forsteri</i>	2,90	3,80	1,50	0,20
12	<i>Scomberomorus commerson</i>	4,70	2,60	1,20	2,40
13	<i>Trichiurus</i> sp.	9,40	11,70	2,50	4,90
14	<i>Chirocentrus dorab</i>	0	2,20	0,75	2,10
15	<i>Portunus pelagicus</i>	24,00	14,20	7,15	13,35
16	<i>Atherinomorus egibyl</i>	4,20	5,60	1,70	1,40
17	<i>Rastrelliger brachysoma</i>	5,90	1,00	1,30	4,15
18	<i>Hemiramphus far</i>	4,70	1,30	0,40	3,20
19	<i>Paramonacanthus japonicus</i>	7,25	2,60	3,20	6,80
20	<i>Syngnathoides biaculeatus</i>	0,60	0	0	0
21	<i>Torquigener brevipinnis</i>	1,10	0,20	0,10	0,90
22	<i>Lagocephalus sceleratus</i>	14,90	49,30	7,55	0,90
23	<i>Carangoides dinema</i>	0,30	0	0	15,05
24	<i>Abudefduf vaigiensis</i>	0	8,30	0	0,60
25	<i>Arothron manilensis</i>	0	0,70	0	0
26	<i>Lethrinus lentjan</i>	0	0,40	0	0
27	<i>Pomadasys andamanensis</i>	0	2,10	0,20	0
28	<i>Epinephelus malabaricus</i>	0	0	0,60	0
	<b>Total</b>	<b>363,97</b>	<b>325,30</b>	<b>140,50</b>	<b>193,85</b>

Adapun komposisi hasil tangkapan bagan tancap berdasarkan periode bulan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Periode Bulan

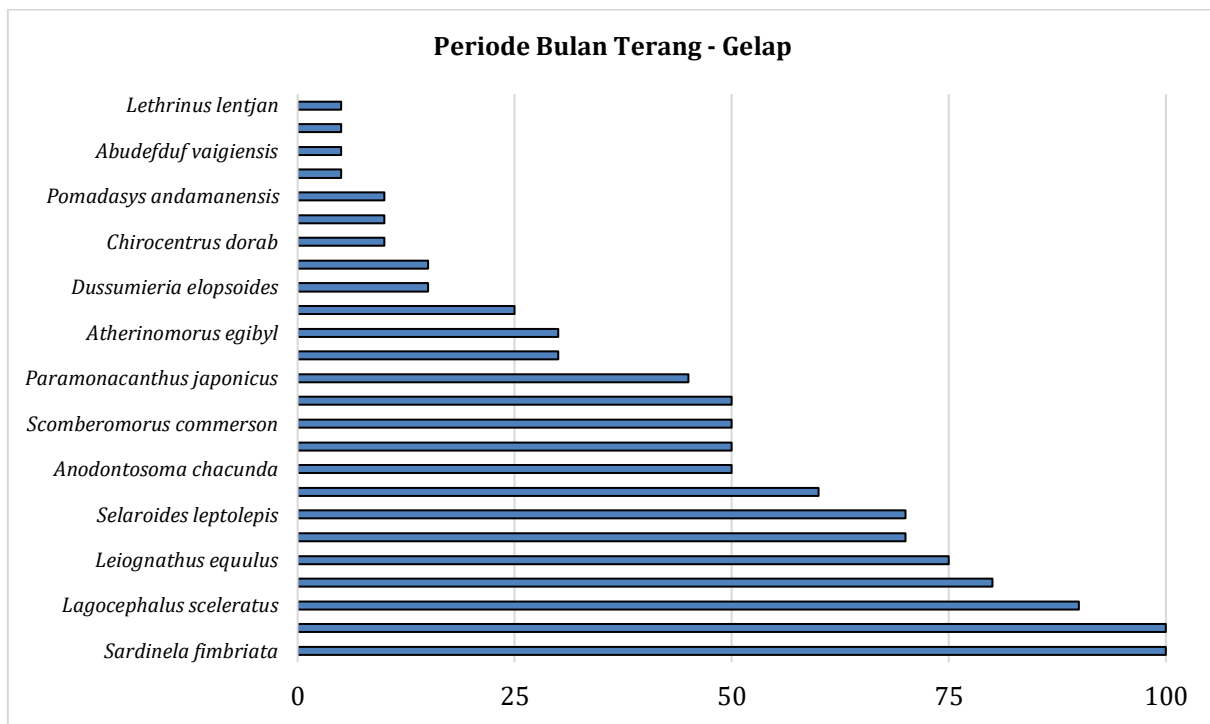
Gambar 3 menunjukkan bahwa pada periode bulan gelap ke terang terdapat 23 spesies hasil tangkapan dengan komposisi terbesar adalah ikan peperek (*Leiognathus equulus*) sebesar 39,4% dari total tangkapan 193,85 Kg, pada periode bulan gelap terdapat 22 spesies dengan komposisi terbesar peperek 91,98% dari total tangkapan 363,97 Kg, pada periode bulan terang terdapat 23 spesies dengan komposisi terbanyak cumi-cumi (*Loligo sp.*) sebesar 40,1% dari total tangkapan 140,5 Kg, pada periode bulan terang ke gelap terdapat 25 spesies dengan komposisi terbanyak lemuru (*Sardinella fimbriata*) sebesar 52,8% dari total tangkapan 325,3 Kg. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Sunusi (2018) hasil tangkapan terbanyak terdapat pada periode bulan gelap dibandingkan dengan periode bulan lainnya. Hal ini dikarenakan pada periode bulan gelap ikan lebih mudah dikonsentrasikan di sekitar area bagan tancap sehingga lebih mudah untuk ditangkap.

Komposisi jenis hasil tangkapan bagan tancap dengan 76 kali trip berdasarkan periode bulan diperoleh 28 spesies ikan hasil tangkapan terdiri dari Barakuda, Ayam-Ayam, Balombong, Biji Nangka, Bilis, Buntal Batu, Buntal Licin, Buntal Cumi, Cumi-Cumi, Gerot-Gerot, Julung-Julung, Kembang Perempuan, Kepiting, Kerapu, Kwee, Layur, Lemuru, Lencam, Parang-Parang, Peperek, Selanget, Selar Kuning, Sersan Indo-Pasifik, Talang – Talang, Tangkur Buaya, Tembang, Tenggiri, dan Teri. Hasil tangkapan ini sesuai penelitian sebelumnya oleh Takril (2005) dan Banurea & Parulian (2019), bahwa jenis-jenis ikan hasil tangkapan bagan tancap adalah peperek (*Leiognathus sp.*), cumi-cumi (*Loligo sp.*), teri (*Stolephorus sp.*), selar (*Selaroides sp.*), tembang (*Sardinella sp.*), kembang (*Rastrelliger spp.*), layang (*Decapterus spp.*), dan layur (*Trichiurus savala*). Selain itu oleh Limbong et al. (2020), bahwa komposisi jenis hasil tangkapan bagan tancap terdiri dari ikan teri, tembang, layur, julung- julung, selar, layur, kurisi, dan serinding. Lebih lanjut Dirja & Cahya (2019) menjelaskan bahwa jenis-jenis ikan yang tertangkap bagan tancap di perairan Bondet adalah teri, tembang, cumi- cumi, peperek, dan ikan selar.

### 3.1. Frekuensi Kemunculan Hasil Tangkapan

Analisis frekuensi kemunculan untuk mengetahui pola keberadaan ikan di suatu lokasi penangkapan bagan tancap dihitung berdasarkan hasil tangkapan selama 76 trip yaitu terdapat 4 spesies ikan dengan frekuensi kemunculan 100% yaitu lemuru (*Sardinella fimbriata*), cumi-cumi (*Loligo sp.*), peperek (*Leiognathus equulus*) dan buntal licin (*Lagocephalus sceleratus*). Sedangkan frekuensi kemunculan terendah sebesar 5 % yakni Kwee (*Carangoides dinema*), Lencam (*Lethrinus lentjan*), Buntal pare (*Arothron manilensis*), Sersan Indo-pasifik (*Abudedefdufvaigiensis*), Buntal batu (*Torquigener brevipinnis*), dan Barakuda (*Sphyrna forsteri*).

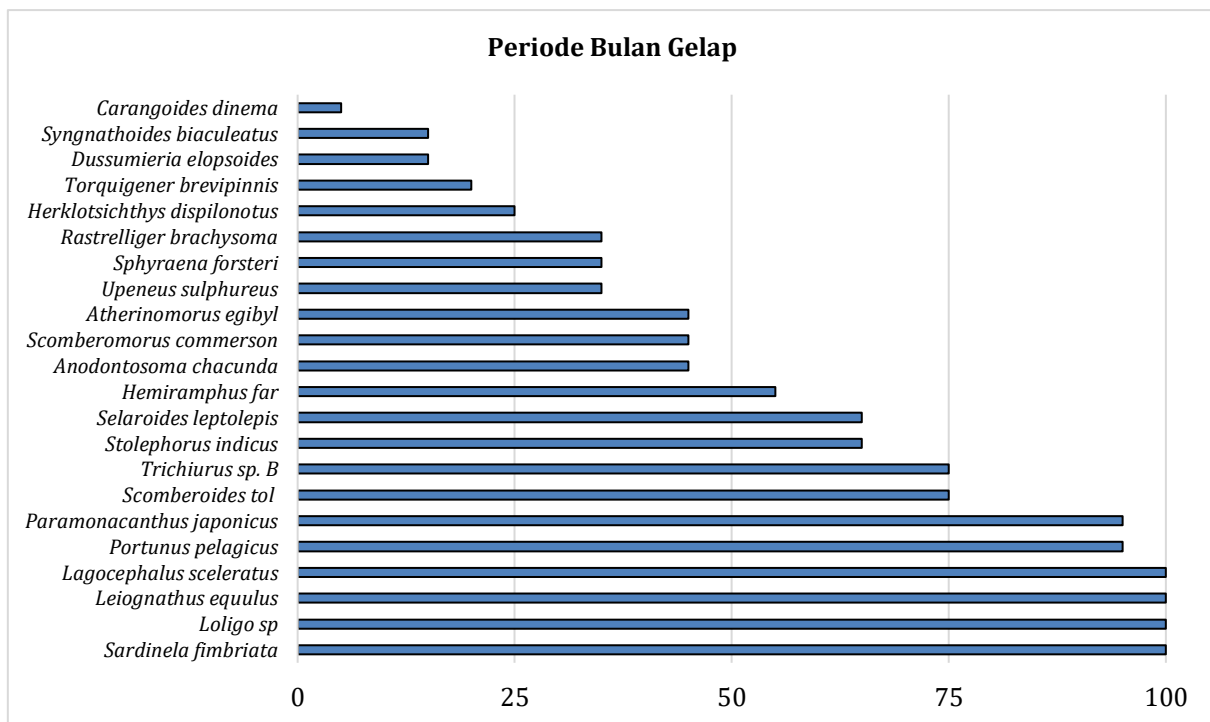
Adapun frekuensi kemunculan ikan yang tertangkap selama penelitian berdasarkan periode bulan disajikan pada Gambar 4, Gambar 5, Gambar 6, dan Gambar 7 dibawah ini.



Gambar 4. Frekuensi Kemunculan Ikan pada Periode Bulan Terang ke Gelap

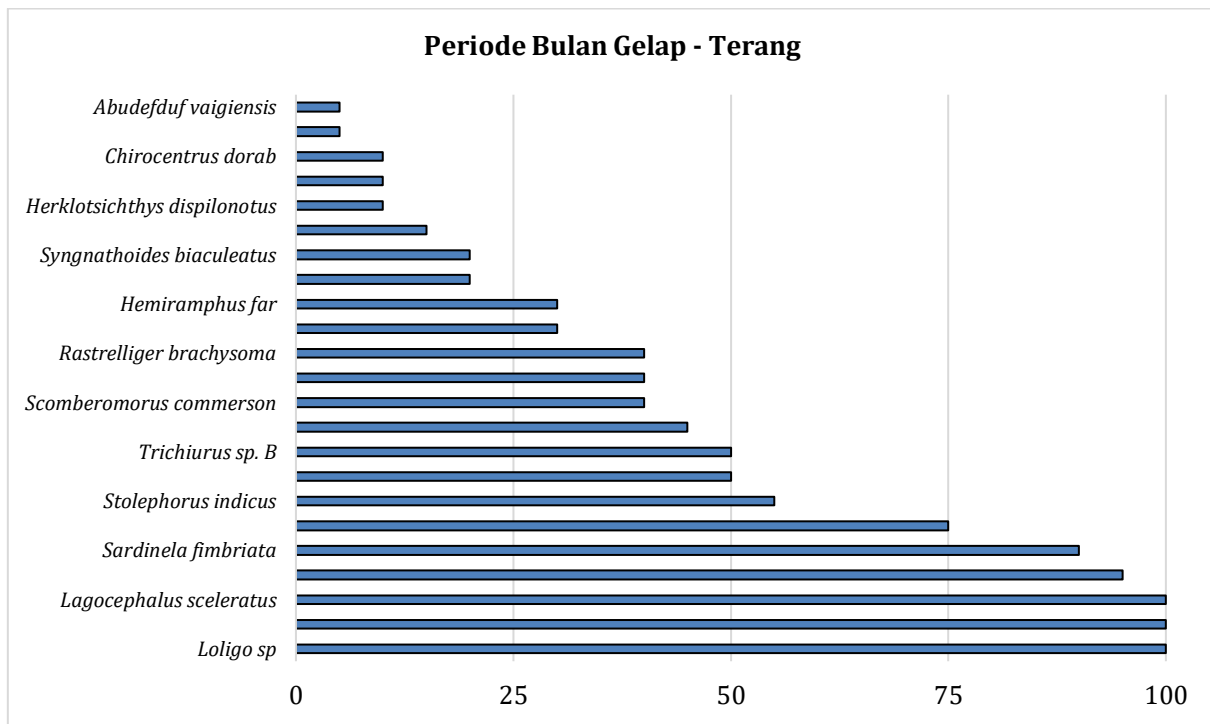
Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa selama periode bulan terang ke gelap terdapat 2 spesies ikan dengan frekuensi kemunculan 100% yaitu lemuru dan cumi-cumi, sedangkan yang terendah meliputi ikan Lencam, Buntal pare, Sersan Indo-pasifik, dan Buntal batu 5%.

Gambar 5 menunjukkan frekuensi kemunculan ikan pada periode bulan gelap dengan frekuensi tertinggi 100% pada 4 jenis ikan yaitu peperek, lemuru, cumi-cumi, dan buntal licin. Sedangkan frekuensi kemunculan terendah 5% yaitu kwee.



Gambar 5. Frekuensi Kemunculan Ikan pada Periode Bulan Gelap

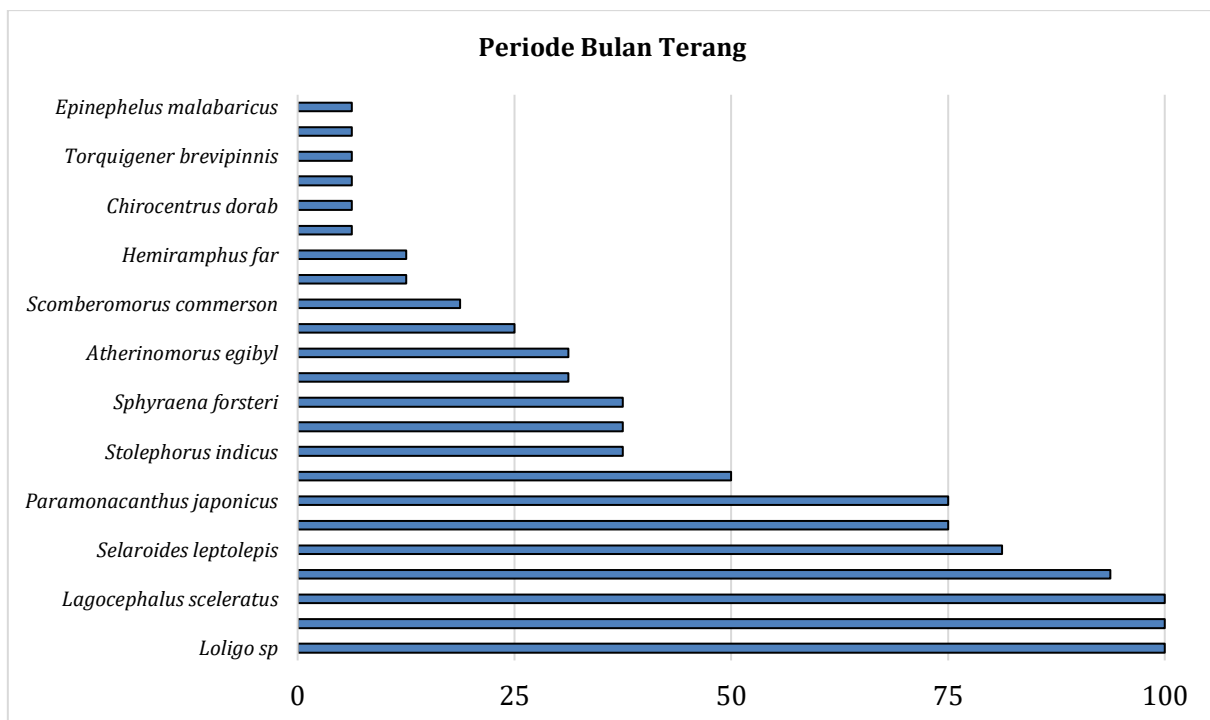
Gambar 6 menunjukkan frekuensi kemunculan ikan pada periode bulan gelap ke terang dengan hasil terdapat 3 jenis ikan dengan frekuensi kemunculan 100% yaitu ikan peperek, cumi-cumi dan buntal licin. Sedangkan frekuensi kemunculan terendah yaitu sersa indo-pasifik dan alu-alu masing-masing 5%.



Gambar 6. Frekuensi Kemunculan Ikan pada Periode Bulan Gelap ke Terang

Hasil analisis menunjukkan bahwa ikan peperek, lemuru, cumi-cumi, buntal licin memiliki frekuensi kemunculanyang tinggi dibandingkan dengan jenis ikan yang lain. Kemunculan ini tidak terlepas dari jenis ikan peperek merupakan ikan dasar yang hidup di daerah pantai, hidup berkelompok dengan memakan alga, udang kecil, larva ikan, dan moluska (Kuncoro & Wiharto, 2009). Hal lain diduga bahwa kemunculan ikan bukan karena tertarik cahaya lampu, namun ketertarikan tersedianya calon makanan di areal penangkapan. dan jenis cumi- cumi (*Loligo sp.*) banyak yang tertangkap disebabkan karena faktor makanan. Hal ini sesuai pendapat Gustaman (2012) bahwa berdasarkan makanan dan cara makannya, cumi-cumi termasuk karnifora dan predator yang menerkam mangsanya hidup-hidup. Mangsa dari cumi-cumi adalah ikan-ikan kecil seperti teri, jupuh dan lain-lain.

Gambar 7 menunjukkan frekuensi kemunculan hasil tangkapan pada periode bulan terang dengan hasil terdapat 3 jenis ikan dengan frekuensi kemunculan 100% yaitu peperek, cumi-cumi dan buntal licin. Sedangkan frekuensi kemunculan terendah 6,25% yaitu Tembang, Parang-parang, Kembang perempuan, Buntal batu, Gerot-gerot, dan kerapu.



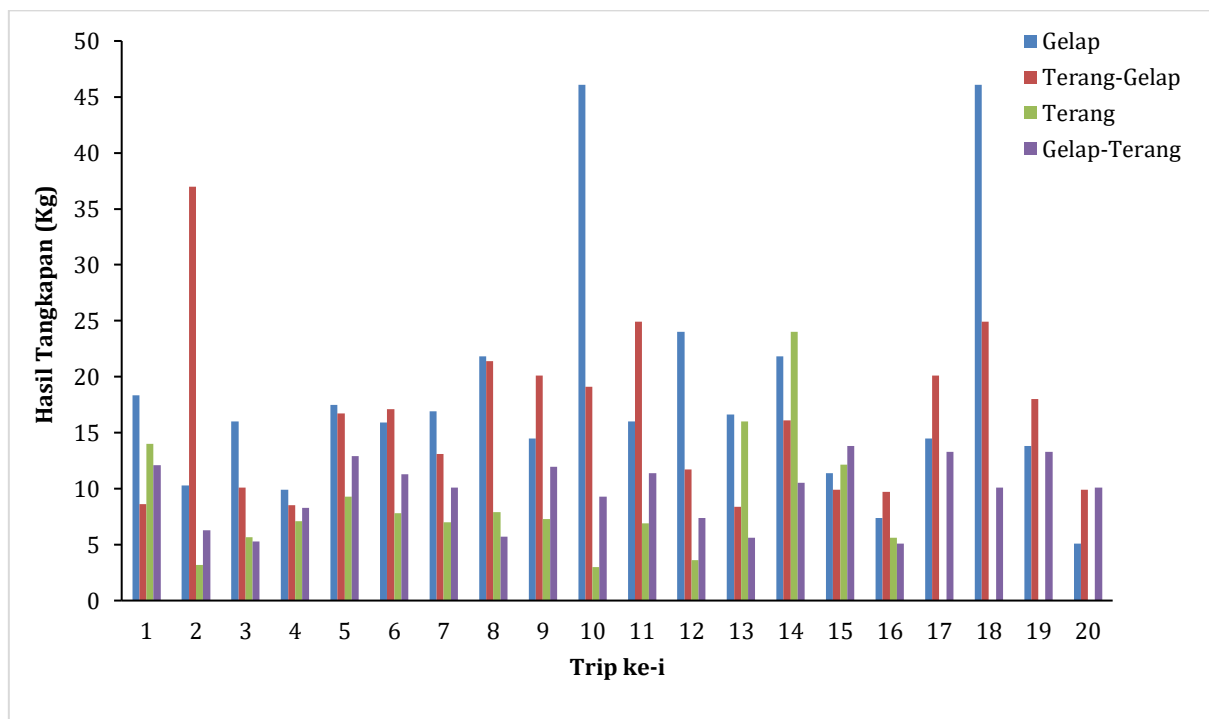
Gambar 7. Frekuensi Kemunculan Ikan pada Periode Bulan Terang

Analisis frekuensi kemunculan hasil tangkapan dilakukan untuk mengetahui pola keberadaan ikan di suatu perairan khususnya di area penangkapan bagan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jenis ikan lemuru (*Sardinella fimbriata*), cumi-cumi (*Loligo sp.*), peperek (*Leiognathus equulus*) dan buntal licin (*Lagocephalus sceleratus*) memiliki frekuensi kemunculan lebih tinggi dibandingkan dengan jenis ikan tangkapan lainnya. Hal ini memperkuat pendapat penelitian Nikolsy (1963) bahwa frekuensi kemunculan ikan merupakan indikasi keberadaan ikan pada suatu perairan yang ditentukan oleh kesesuaian dengan aktivitas ikan, karena ikan selalu mencari kondisi lingkungan yang sesuai. Dugaan lain adalah adanya proses makan memakan yang terjadi di area bagan tancap.

Dimana ikan-ikan predator datang untuk mencari makan dan memangsa ikan-ikan kecil yang ada berkumpul di sekitar bagan tancap. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustamin (2012) bahwa berkumpulnya jenis ikan kecil seperti teri, peperek sebagai target pemangsa di sekitar bagan memicu munculnya ikan lainnya yang bersifat predator seperti cumi-cumi.

### 3.2. Perbedaan Hasil Tangkapan Berdasarkan Periode Hari Bulan

Fluktuasi hasil tangkapan bagan tancap pada perairan Selat Makassar Kabupaten Pangkajene Kepulauan ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Fluktuasi Hasil Tangkapan Bagan Tancap pada 4 Periode Hari Bulan

Gambar 8 menunjukkan bahwa fluktuasi hasil tangkapan pada empat periode hari bulan masing periode gelap, terang ke gelap, terang dan periode gelap ke terang dengan hasil tangkapan rata-rata masing-masing 18,20 Kg (total 363,97 Kg), 16,27 Kg (total 325,3 Kg), 7,03 Kg (total 140,5 Kg) dan 9,69 Kg (total 193,9 Kg).

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil tangkapan bagan tancap yang nyata (signifikan) diantara keempat periode bulan adalah uji ANOVA dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 25. Karena data tidak berdistribusi normal sehingga analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik non parametrik kruskal wallis. Berdasarkan hasil uji kruskal Wallis nilai Asymp. Sig. adalah 0,000 yang berarti  $< 0,05$ , maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  yang berarti terdapat perbedaan hasil tangkapan berdasarkan periode bulan. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil tangkapan berdasarkan periode bulan, maka dilakukan uji Kruskal Wallis, hasil uji Kruskal Wallis nilai Asymp. Sig. adalah 0,000. Dari hasil analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa hasil tangkapan pada setiap periode bulan dalam operasi penangkapan bagan tancap berbeda nyata karena nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari total hasil tangkapan pada setiap periode bulannya yaitu pada periode bulan terang ke gelap jumlah hasil tangkapan yang didapatkan yaitu sebanyak 325,3 kg, pada bulan gelap sebanyak 363,97 kg, periode bulan gelap ke terang sebanyak 193,9 kg dan pada periode bulan terang sebanyak 140,5 kg hal ini memiliki perbedaan terutama pada periode bulan terang yang jumlah hasil tangkapannya dibawah rata-rata. Hasil tangkapan ini sesuai dengan penelitian Nurlindah et al. (2017) yang menunjukkan bahwa hasil tangkapan dipengaruhi oleh adanya perubahan tingkat intensitas cahaya bulan. Perubahan jumlah dan jenis hasil tangkapan nelayan pada setiap periode bulan (bulan gelap, gelap ke terang, terang, terang ke gelap) akan sangat berdampak terhadap pendapatan nelayan. Menurut Subani & Barus (1989), kondisi bulan purnama kurang efektif untuk kegiatan penangkapan karena cahaya menyebar merata diperaian sehingga, cahaya lampu untuk kegiatan panangkapan mengalami pembiasan kurang sempurna di perairan yang pada akhirnya efektivitas penggunaan cahaya untuk mengumpulkan ikan kurang efisien.

#### 4. SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Hasil tangkapan tertinggi terdapat pada periode bulan gelap. Jenis Ikan yang tertangkap pada bagan tancap selama 76 trip berdasarkan periode bulan memiliki 28 jenis spesies ikan hasil tangkapan terdiri dari Barakuda, Ayam-Ayam, Balombong, Biji Nangka, Bilis, Buntal Batu, Buntal Licin, Buntal Pare, Cumi-Cumi, Gerot-Gerot, Julung-Julung, Kembang Perempuan, Kepiting, Kerapu, Kwee, Layur, Lemuru, Lencam, Parang-Parang, Peperek, Selanget, Selar Kuning, Sersan Indo-Pasifik, Talang – Talang, Tangkur Buaya, Tembang, Tenggiri, dan Teri.
2. Frekuensi kemunculan hasil tangkapan dengan presentase 100% pada 4 periode hari bulan yaitu lemuru (*Sardinella fimbriata*), cumi-cumi (*Loligo sp.*), peperek (*Leiognathus equulus*) dan buntal licin (*Lagocephalus sceleratus*).
3. Terdapat perbedaan pengaruh periode bulan terhadap hasil tangkapan bagan tancap, dimana periode bulan gelap memiliki hasil tangkapan tertinggi

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana penelitian dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas bantuan dan fasilitator administrasi dalam pelaksanaan penelitian ini yang sangat memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitian.

#### 6. REFERENSI

- Aulia, A.E. (2020). *Pengaruh periode bulan terhadap komposisi hasil tangkapan bagan tancap di perairan Kampung Solo Kabupaten Pangkep*. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Banurea, J.S., & Nahampun, P. (2019). Perbandingan Hasil Tangkapan Bagan Tancap Berdasarkan Kedalaman Jaring yang berbeda di Perairan Tapanuli. *Jurnal Stindo Profesional: Sumatera Utara*, 5(5).
- Dirja, D., & Abdurahman, C. (2019). Studi Analisis Usaha Penangkapan Ikan Dengan Bagan Tancap Di Perairan Bondet Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 1(1): 27-32. <https://doi.org/10.47685/barakuda45.v1i1.17>
- Gustaman, G., Fauziyah & Isnaini. (2012). Efektifitas Perbedaan Warna Cahaya Lampu terhadap Hasil Tangkapan Bagan Tancap di Perairan Sungsang Sumatera Selatan. *Maspari Journal*, 4(1):92-102.
- Jatmiko, G.G. (2015). Analisis Pengaruh Periode Hari Bulan terhadap Hasil Tangkapan dan Pendapatan Usaha Mini Purse Seine di PPP Morodemak Demak. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kuncoro, E.B. & Wiharto, F.E.A. (2009). *Ensiklopedi Populer Ikan Air Laut*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Lajainu, H. (2019). Pengaruh periode bulan terhadap komposisi hasil tangkapan bagan tancap dengan lampu Light Emitting Diode (LED) di perairan pangkep. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Limbong, I., Rosmasita & Silalahi B.P. (2020). Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Tancap di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. *Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 2(1):1-7.
- Nikolsky, G.W. (1963). *The Ecology of Fishes*. Academic Press. London.
- Nurlindah, A., Kurnia, M. & Nelwan, A.F.P. (2017). Perbedaan Produksi Bagan Perahu berdasarkan periode bulan di perairan Kabupaten Barru. *Jurnal IPTEKS PSP*, 4(8): 120-127.
- Pangkep.go.id. (2020). Geografi Kabupaten Pangkep. <http://pangkepkab.go.id/index.php/profil/geografi-dan-iklim/25-geografi>. Diakses 12 juli 2020. Pukul 20.30 WITA
- Sunusi, M. (2018). Studi Tentang Perbedaan Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Bagan Apung di Perairan Kabupaten Polewali Mandar Berdasarkan Periode Hari Bulan. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Subani, W & Barus, H.R. (1989). Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia. Edisi Khusus *Jurnal Penelitian Perikanan Laut*. Balai Penelitian Perikanan Laut.
- Sudirman & Nessa, M.N. (2011). *Perikanan Bagandan Aspek Pengelolaannya*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Sudirman & Mallawa, A. (2012). *Teknik Penangkapan Ikan (Edisi Ke 2)*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudirman. (2019). *Pengembangan Teknologi Light Fishing yang Berkelanjutan*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Takril. (2005). *Hasil Tangkapan Sasaran Utama dan Sampingan Bagan Perahu di Polewali Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat*. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.